

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan salah satu olahraga permainan yang sudah dimainkan sejak lama di berbagai Negara, meskipun menggunakan istilah yang berbeda. Semua permainan itu memiliki tujuan yang sama, yaitu permainan yang dimainkan oleh dua tim dan pemain dari tiap tim berusaha memainkan bola dan menjaga bola agar tidak direbut oleh tim lawan dan berusaha memasukan bola ke dalam jaring atau gawang lawan. Seperti yang dikemukakan oleh Sucipto www.untukku.com yaitu:

... Di negeri Cina. Kala itu, dinasti Han melatih tentara menggunakan “*tsu-chu*” untuk latihan fisiknya, yaitu latihan menendang bola kulit memasukan ke dalam jaring kecil yang diikatkan pada batang-batang bambu panjang ...”, selain di Cina permainan sepak bola telah dimainkan juga di Jepang yang bernama *Kemari*, meskipun tidak kompetitif seperti di Cina. Yunani dengan “*episkyros*”, Romawi (Italia) dengan “*haspartum*”, dan Perancis dengan “*choule*”.

Sepakbola adalah permainan *invasi* yaitu permainan yang memperbolehkan setiap pemain dalam sebuah tim atau regu yang bertanding menyerang memasuki daerah pertahanan lawan, dan setiap pemain dalam sebuah tim berusaha memasukan bola ke gawang lawannya untuk membuat gol atau skor, serta menjaga gawangnya dari serangan lawan. Gol dihitung jika bola seluruhnya telah melewati garis gawang. Setiap pemain berusaha memasukan bola dengan cara melakukan *operan (passing)*, menggiring (*dribbling*), menembak (*shooting*). Selain cara – cara tersebut, ada cara lain yang bisa dilakukan oleh para pemain yang tidak membawa bola, seperti bergerak mencari ruang kosong, membantu dan

melindungi pemain yang sedang membawa bola. Dan pemain dari tim lawan yang tidak menguasai bola berusaha untuk merebut bola dari pemain lawan dengan cara melakukan adu tubuh (*body charge*), *tackling*, membayangi pemain lawan yang tidak membawa bola, menutup ruang kosong, dan menutup ruang tembak ke arah gawang.

Pada permainan sepakbola modern dan kompetitif, permainan ini dimainkan selama 90 menit yang dibagi kedalam dua babak. Tiap babak dimainkan selama 45 menit dan jika tim yang mencetak gol lebih banyak dari tim lainnya dalam kurun waktu 90 menit tersebut adalah pemenang permainan ini, jika keadaan masih imbang (*draw*) diadakan babak tambahan waktu selama 2 x 15 menit, dan bila kedudukan masih imbang maka diadakan adu *penalty*. Permainan sepak bola dimainkan oleh 22 orang pemain yang dibagi kedalam 2 tim, setiap tim terdiri dari 11 orang, yang diantaranya adalah 1 orang penjaga gawang (*goal keeper*), 4 pemain belakang (*defender*), 4 gelandang (*midfielder*), dan 2 orang penyerang (*striker*). Namun jika permainan ini dimainkan untuk olah raga rekreasi, jumlah pemain bisa disesuaikan, contoh bisa dimainkan dengan 8 orang pemain, 6 orang pemain bahkan dengan 4 orang pemain, olahraga permainan sepakbola bisa dimainkan.

Sepakbola merupakan olahraga yang sangat digemari di seluruh dunia, terbukti dari data siswa di akademi *La Masia* milik klub sepakbola Barcelona Spanyol, yang diminati oleh setiap anak di seluruh dunia, yang dikutip dari <http://www.kaskus.us/showthread> yaitu :

La Masia menjadi salah satu kamp paling elite bagi bakat-bakat super dari

seluruh dunia. Dalam 30 tahun, sebanyak 450 pemain bola muda memunculkan mimpinya di bangunan dengan luas 610 meter persegi tersebut. Dari jumlah itu, sebanyak 40 pemain menjadi pemain utama Barcelona...

Bukan hanya menjadi pemain sepakbola saja, banyak orang yang menggemari pertandingan sepakbola, dengan menjadi penonton ini terbukti dari data penonton sepakbola yang ada di liga Jerman, yang dikutip dari <http://www.sepaxbola.info> menyatakan bahwa: "Liga yang stadionnya paling ramai adalah Bundesliga. Pada tahun 1960an hingga 1980an, rata-rata jumlah kehadiran penonton di stadion klub-klub Jerman berkisar antara 5-7 juta orang per musim." Dari sumber tersebut di atas, dapat dilihat bahwa antusiasme masyarakat dunia terhadap sepakbola sangat tinggi. Begitu juga masyarakat Indonesia sangat menggemari olahraga permainan ini, terlihat dari banyaknya jumlah klub dan pemain yang berkiprah di Liga Indonesia yang berada di bawah naungan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), yang dikutip dari <http://sepakbola.showbiznotes.net/daftar-tim-klub-peserta-indonesia-super-league-isl-20102011/>:

Arema Indonesia jumlah pemain 23 orang, Persipura Jayapura 24 orang, Persiba Balikpapan 22 orang, Persib Bandung jumlah pemain 24 orang, Persija Jakarta 25 orang, Persiwa Wamena 23 orang, PSPS Pekanbaru 23 orang, Sriwijaya FC 24 orang, Persija Jepara 25 orang, Persema Malang 23 orang, Bontang FC 24 orang, Persisam Samarinda 23 orang, PSM Makassar 22 orang, Persela Lamongan 23 orang, Pelita Jaya Karawang 24 orang, Persibo Bojonegoro 23 orang, Semen Padang 23 orang, Deltras Sidoarjo 24 orang

Dari sumber di atas, menunjukkan bahwa sepakbola digemari di Indonesia. Tidak hanya pada liga profesional saja, bahkan permainan sepakbola dimainkan sampai ke pelosok – pelosok daerah di Indonesia, yang lebih populer dengan istilah antar kampung (Tarkam). Tidak hanya menjadi pemain, banyak orang yang berbondong - bondong menyaksikan pertandingan sepakbola di stadion

sepakbola di seluruh Indonesia ini dapat dibuktikan dengan data penonton yang dikutip dari <http://www.sepaxbola.info> yaitu: "...Dari evaluasi jumlah penonton ISL 2009/10, rata-rata jumlah penonton tertinggi adalah Persija (22.908 orang), diikuti Arema (21.724) dan Persipura (20.068)...". Dari data tersebut bisa dilihat antusiasme masyarakat di Indonesia terhadap sepak bola tidak kalah dibandingkan dengan masyarakat di luar Indonesia. Kita dapat melihat permainan ini dimainkan oleh berbagai macam orang, seperti yang diutarakan oleh Sucipto (1999/200:7) yakni "Sepakbola berkembang dengan pesat dikalangan masyarakat, karena permainan ini dapat dimainkan oleh laki – laki dan perempuan, anak – anak, dewasa dan orang tua". Sepakbola bisa dimainkan di berbagai tempat. Mulai dari sekitar rumah, di tingkat sekolah, jalanan, hingga yang dimainkan secara profesional.

Di lingkungan persekolahan, permainan sepakbola termasuk salah satu ruang lingkup materi pembelajaran aktifitas permainan dan olahraga, dalam materi pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Olahraga dan Rekreasi (Penjasorkes), yang sudah tertera dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, yang telah dirumuskan dalam standar kompetensi sebagai berikut: "Melakukan teknik dan taktik berbagai permainan dan olahraga didasari konsep yang benar dan memiliki nilai – nilai yang terkandung didalamnya". Dan sudah dijabarkan dalam tujuan pembelajaran yang terdapat pada kompetensi dasar dan indicator pembelajaran aktivitas permainan olahraga khususnya dalam aktivitas permainan sepakbola, pada tingkat satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI (sebelas) sebagai berikut:

Angga Sastra Sutiana, 2013

Gaya Mengajar Divergent Dan Pendekatan Taktis Dalam Pembelajaran Permainan Sepak Bola
(Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 1 Pangalengan)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kompetensi dasar:

Mengintegrasikan teknik salah satu nomor olahraga beregu menggunakan bola besar (sepakbola, bolavoli, bola basket) dengan baik, tepat dan lancar.

Indikator

1. Menggunakan berbagai bentuk formasi, bentuk strategi dalam permainan sepak bola.
2. Mempraktikan teknik *passing*, *shooting* dan *dribbling*.

Melalui aktivitas pembelajaran olahraga permainan sepakbola ini, potensi – potensi pendidikan yang ada pada siswa diharapkan dapat tumbuh berkembang secara optimal, baik potensi dalam dimensi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dimensi kognitif yang berpeluang besar untuk ditumbuh kembangkan melalui aktifitas permainan sepakbola seperti memperhitungkan arah datangnya bola, mengukur seberapa kuatnya operan yang akan diberikan kepada kawan dan mengukur berapa kuatnya tendangan ke gawang lawan agar masuk ke gawang. Bukan hanya dimensi kognitif saja yang terkembangkan didalam permainan sepakbola, dimensi afektif dan psikomotor pun dapat tumbuh berkembang dengan cara bekerja sama, bertanggungjawab, disiplin, saling menghargai, *sportivitas*, mencari ruang dalam permainan, ketepatan dalam memberikan umpan, kebugaran jasmani, dll.

Namun didalam kenyataan di lapangan aktifitas pembelajaran permainan sepakbola kebanyakan terbalik, dari pembelajaran aktivitas permainan olahraga sepakbola menjadi pelatihan cabang olahraga, yang menekankan seorang siswa

untuk mengoptimalkan kemampuan geraknya dengan menggunakan metode latihan yang disesuaikan. Guru mata pelajaran penjasorkes cenderung memberikan siswa pelatihan sepakbola gerakan *passing*, misalnya *passing* menggunakan kaki bagian dalam dan siswa diperintahkan untuk melakukan pengulangan sampai menguasai gerakan *passing* tersebut. Seharusnya seorang guru penjasorkes memberikan pembelajaran aktivitas permainan sepakbola, yang bukan hanya mengembangkan aspek psikomotornya lewat gerakan *passing* saja, tapi juga dituntut harus mengembangkan aspek kognitif, dan afektifnya lewat aktifitas pembelajaran permainan sepakbola. Dengan cara mengajarkan siswa untuk mengeluarkan kreatifitasnya dalam proses pengambilan keputusan, untuk membantu siswa mengetahui potensi yang dimilikinya, untuk bekerja sama dengan rekan setimnya dalam aktivitas pembelajaran permainan sepakbola, memperkaya kemampuan gerak siswa, membentuk sikap yang tepat terhadap nilai yang terdapat dalam pembelajaran aktivitas permainan sepakbola, belajar bertanggungjawab, memberikan pertolongan, meningkatkan kesehatan atau kesegaran jasmani.

Di dalam pembelajaran aktivitas permainan sepakbola seorang guru harus bisa mengarahkan siswanya untuk bebas dan kreatif dalam mempelajari suatu pembelajaran permainan olahraga namun tetap dalam pengawasan guru. Untuk mengakomodasi kreatifitas dan kebebasan siswa dalam mengikuti pembelajaran aktifitas permainan sepakbola, seorang guru penjasorkes bisa menggunakan metode, model dan gaya mengajar yang sesuai, agar semua potensi siswa dapat berkembang.

Di dalam aktivitas pembelajaran yang diberikan oleh masing – masing guru mata pelajaran, memiliki metode, model dan mengajar yang berbeda – beda. Dan tugas guru adalah memilih metode, model dan gaya mengajar yang tepat agar materi yang diberikan dapat tersampaikan. Beberapa metode, model dan gaya mengajar, yang sering dipergunakan oleh seorang guru diantaranya adalah pemrosesan informasi, gaya mengajar komando, *divergent*, pembelajaran kooperatif dsb. Itulah beberapa metode, gaya dan strategi yang bias dipergunakan oleh seorang guru, khususnya guru penjas. Dalam pembelajaran penjas seorang guru di tuntut kreatifitasnya untuk menggunakan gaya, metode dan strategi mengajar yang tepat, sehingga antusias siswa dalam pembelajaran cukup tinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang permasalahan, dapat diidentifikasi terkait dengan pembelajaran aktivitas permainan sepakbola dalam mata pelajaran Penjaskes di SMAN 1 Pangalengan adalah sebagai berikut:

1. Guru belum memahami antara aktivitas pembelajaran permainan sepak bola dengan pelatihan cabang olahraga sepakbola
2. Guru Penjaskes cenderung memberikan aktivitas pelatihan cabang olahraga sepakbola, bukan memberikan aktifitas pembelajaran permainan sepak bola.
3. Masih jarang guru Penjaskes yang menerapkan gaya mengajar divergen dalam aktivitas pembelajaran permainan sepak bola.
4. Siswa kurang kreatif dalam memberikan jawaban pada suatu

permasalahan

5. Siswa cenderung pasif dan menunggu jawaban yang diberikan oleh guru
6. Siswa terlalu bergantung kepada instruksi guru dalam pembelajaran.
7. Kurangnya kesempatan gerak yang didapat siswa karena lama menunggu giliran.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah masalah yang diteliti, maka batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah: penerapan gaya mengajar *divergent* dan pendekatan taktis dalam pembelajaran aktivitas permainan sepak bola di SMA Negeri 1 Pangalengan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana penerapan gaya mengajar *divergent* dan pendekatan taktis dalam pembelajaran aktivitas permainan sepakbola?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang dijadikan tujuan penelitian oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Penjas, khususnya pembelajaran aktivitas permainan sepakbola melalui implementasi gaya mengajar *divergent* dan pendekatan taktis di SMA Negeri 1 Pangalengan

Angga Sastra Sutiana, 2013

Gaya Mengajar Divergent Dan Pendekatan Taktis Dalam Pembelajaran Permainan Sepak Bola (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 1 Pangalengan)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Untuk mengetahui bagaimana siswa memberikan respon terhadap gaya mengajar *divergent* yang dipergunakan oleh guru .
3. Untuk mengetahui aplikasi dari gaya mengajar *Divergent*.

D. Kegunaan penelitian

Dengan mengetahui pengaruh gaya mengajar *divergent* terhadap pembelajaran permainan sepakbola di SMAN 1 Pangalengan Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung diharapkan memberikan kegunaan, kepada:

1. Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai metode dan gaya mengajar yang ada dan dapat dipergunakan untuk mengembangkan potensi siswa dalam pembelajaran Penjaskes.
 - b. Untuk menerapkan gaya mengajar *divergent* dan pendekatan taktis dalam pembelajaran aktivitas permainan sepakbola, sehingga langkah – langkah yang akan dilakukan dapat dipergunakan oleh guru Penjas
2. Praktis.

Agar gaya mengajar *divergent* dan pendekatan taktis dapat dipergunakan oleh guru Penjas, sehingga dapat memperbanyak gaya mengajar yang dimiliki.